

## PENINGKATAN KOMPETENSI KONSELOR DALAM MENERAPKAN BIMBINGAN *SELF REGULATED LEARNING* SISWA PADA MASA PANDEMI COVID 19

Budi Purwoko<sup>1</sup>,  
Endang Pudjiastuti Sartinah<sup>2</sup>  
Najlatun Naqiyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Surabaya

<sup>2</sup> Universitas Negeri Surabaya

<sup>3</sup> Universitas Negeri Surabaya

<sup>1</sup> [budi.purwoko@unesa.ac.id](mailto:budi.purwoko@unesa.ac.id)

<sup>2</sup> [endangsartinah@unesa.ac.id](mailto:endangsartinah@unesa.ac.id)

<sup>3</sup> [najlatunnaqiyah@unesa.ac.id](mailto:najlatunnaqiyah@unesa.ac.id)

### Abstrak

Dalam masa pandemi covid 19 diberlakukan kebijakan pemerintah berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Proses belajar mengajar di kemas dalam on line learning dan belajar secara mandiri. Peran serta sekolah dan para guru terhadap pembelajaran siswa secara langsung berkurang. Target hasil belajar dan proses belajar tetap berjalan walaupun siswa melakukannya dengan belajar dari rumah. Kedisiplinan dan kemandirian belajar menentukan apakah siswa akan tetap belajar dan berjuang mencapai target hasil belajar atau tidak. Tanpa kemandirian belajar, program belajar mandiri di rumah tidak akan membuahkan hasil yang baik. Siswa akan menggunakan waktunya untuk aktivitas-aktivita yang tidak produktif. *Self Regulated Learning* (SRL) merupakan teori dan praktik tentang kemandirian belajar yang layak dikembangkan pada siswa, terlebih pada situasi saat ini utamanya program belajar dari rumah. Tujuan PKM adalah meningkatkan kompetensi konselor dengan menerapkan Bimbingan *Self Regulated Learning* pada Siswa SMP kabupaten sidoarjo pada masa pandemi Covid 19. Permasalahan yang dihadapi adalah konselor harus bisa memberikan layanan bantuan belajar siswa membutuhkan keterampilan membimbing siswa tentang *Self Regulated Learning*. Sehingga melalui kegiatan ini kompetensi konselor dalam memberikan bimbingan self regulated learning pada siswa SMP meningkat. Hal ini di buktikan dengan hasil pre-tes dan pos-tes yang menunjukkan ada peningkatan kompetensi konselor atau guru BK SMP di kabupaten Sidoarjo dengan nilai rata-rata saat pre tes sebesar 44,11 sedangkan nilai rata-rata saat pos tes sebesar 61,68.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Konselor , Self Regulated Learning.*

### Abstract

*During the Covid 19 pandemic, a government policy in the form of Large-Scale Social Restrictions (PSBB) was enforced. The teaching and learning process is packaged in on line learning and independent learning. The participation of schools and teachers in student learning is directly reduced. Learning outcomes targets and the learning process continue even though students do it by learning from home. Discipline and independent learning determine whether students will continue to learn and struggle to achieve the target learning outcomes or not. Without independent learning, self-study at home programs will not produce good results. Students will use their time for activities that are not productive. Self Regulated Learning (SRL) is a theory and practice of independent learning that is feasible to develop in students, especially in the current situation, especially the home learning program. The goal of PKM is to increase the competence of counselors by implementing Self Regulated Learning Guidance on Junior High School Students in Sidoarjo Regency during the Covid 19 pandemic. The problem faced is that the counselor must be able to provide student learning assistance services that require the skills to guide students about Self Regulated Learning. So that through this activity the competence of counselors in providing self-regulated learning guidance to junior high school students increases. This is evidenced by the results of the pre-test and post-test which show that there is an increase in the competence of counselors or counselors in junior high school counselors in Sidoarjo district with an average pre-test score of 44.11 while the average score at post-test is 61.68.*

**Keywords:** *Counselor Competence, Self Regulated Learning.*

## PENDAHULUAN

Pemerintah telah menetapkan Covid-19 sebagai jenis penyakit dengan faktor risiko yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Dan oleh karenanya pemerintah menetapkan status kedaruratan kesehatan masyarakat. Poin-poin yang menjadi fokus pemerintah untuk menangani kondisi kesehatan, sosial, dan ekonomi Indonesia tercantum dalam Perpu Nomor 1 Tahun 2020, Keppres Nomor 11 Tahun 2020, dan PP Nomor 21 Tahun 2020.

Di bidang pendidikan, masa darurat Covid-19 mengharuskan semua guru dan siswa belajar dari rumah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran selama masa pandemi. Penyesuaian tersebut tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud, serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Pembelajaran jarak jauh melalui sistem daring menjadi pembiasaan baru menggantikan proses belajar melalui tatap muka langsung di kelas (Kompas 2020).

Mengacu kebijakan pemerintah, para siswa saat ini belajar di rumah masing-masing. Perjumpaan proses belajar mengajar di kelas dalam on line learning dan belajar secara mandiri. Peran serta sekolah dan para guru terhadap pembelajaran siswa secara langsung berkurang. Target hasil belajar dan proses belajar tetap berjalan walaupun siswa melakukannya dengan belajar dari rumah.

Kedisiplinan dan kemandirian belajar menentukan apakah siswa akan tetap belajar dan berjuang mencapai target hasil belajar atau tidak. Tanpa kemandirian belajar, program belajar mandiri di rumah tidak akan membuahkan hasil yang baik. Siswa akan menggunakan waktunya untuk aktivitas-aktivitas yang tidak produktif. Kemandirian belajar siswa berkorelasi dengan kemampuannya dalam mengelola diri secara mandiri dalam aktivitas belajar sehari-hari (Ana & Achdiani, 2015).

*Self Regulated Learning* (SRL) merupakan teori dan praktik tentang kemandirian belajar yang layak dikembangkan pada siswa, terlebih pada situasi saat ini utamanya program belajar dari rumah. Berbagai penelitian tentang SRL merekomendasikan bahwa SRL merupakan penyumbang keberhasilan belajar siswa yang penting. SRL juga merupakan kemampuan

internal siswa untuk melakukan manajemen diri dalam belajar. Mengacu pada model Zimmerman (2000), SRL diatur dalam tiga fase yang meliputi: (1) *forethought* (pemikiran sebelumnya), (2) *performance* (kinerja), dan (3) *self reflection* (refleksi diri).

Menurut Zimmerman (2000), menggambarkan proses pertumbuhan kemandirian belajar dengan model SRL yang disebut dengan model Multi-Level, yang digambarkan sebagai berikut ini. Multi level model dapat diadopsi menjadi langkah pembimbingan kemandirian belajar siswa.

Langkah pertama, *Observation* merupakan penghadiran model sosok panutan yang dapat ditauladani siswa karena keberhasilan belajarnya. Model diamati siswa sampai terjadi proses induksi dan internalisasi. Tahap kedua *emulation*, merupakan tahap peniruan dan pemolaan perilaku atau gayabelajar mandiri. Tahap *Self Control* merupakan penerapan secara mandiri pola perilaku yang dikembangkan berdasarkan model. Tahap akhir, *Self regulation* kepemilikan pengelolaan diri bidang belajar, yang dinampakkan oleh penerapan keterampilan belajar dalam berbagai situasi dan kebutuhan (Zimmerman & Schunk, 2001; Barnard, Paton, 2010).

Bimbingan dan Konseling sebagai bagian dari penyelenggara pendidikan di sekolah, memiliki peran mendukung kebijakan pemerintah melalui pendidikan. Salah satu bidang garapan BK adalah bimbingan bidang belajar, yang memfasilitasi siswa mencapai keberhasilan belajar optimal. Keberhasilan belajar itu ditentukan oleh berbagai factor diantaranya kecakapan dalam mengelola diri dan kemandirian belajar (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, 2007).

Sesuai kebijakan pemerintah yang menerapkan PSBB di sekolah, pembelajaran dikemas dalam proses jarak jauh melalui on line learning. Dalam hal ini, siswa perlu memiliki kemampuan mengelola diri dalam aktivitas belajar. Kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa perlu dikembangkan melalui bimbingan belajar. Oleh karena itu, konselor sebagai pembimbing siswa perlu dilatihkan bagaimana membimbing siswa sehingga memiliki Terkait dengan solusi persolan-persoalan tersebut.

Terkait dengan solusi persolan-persoalan tersebut, Prodi S-2 Bimbingan dan Konseling Unesa dengan kepakaran dosen serta fasilitas yang ada, dapat mewujudkan program pengabdian masyarakat peningkatan kecakapan konselor dalam implementasi bimbingan.

## METODE

Konselor sekolah memiliki peran mendampingi siswa selama mereka belajar dari rumah. Konselor dapat berperan menjadi fasilitator kesehatan psikologis anak, melalui penguatan kemandirian individu. Oleh karenanya, para konselor perlu memiliki keterampilan membimbing *Self Regulated Learning* untuk penguatan proses sikap kemandirian belajar pada siswa maupun sivitas sekolah lainnya.

Metode pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan melalui on line. Kegiatan terangkai atas seminar, workshop, uji coba lapangan, laporan dan refleksi yang dilaksanakan melalui fasilitas on line learning. Materi mencakup pembahasan teori/konsep serta keterampilan penerapan pembimbingan *Self Regulated Learning*.

Metode kegiatan ini adalah pemberian pelatihan yang mencakup pelatihan konsep dan keterampilan *Self Regulated Learning* serta uji coba penerapan lapangan. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan pemberian instrument angket pre-test sebelum dilaksanakan kegiatan dan pemberian instrument post-test setelah dilaksanakan kegiatan tersebut. Adapun fokus pada kegiatan adalah memberikan pemahaman dan mampu dipraktikkan pemberian keterampilan guru BK dalam penyelesaian dan memberikan keterampilan bagi tugas perkembangan peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM peningkatan kompetensi konselor dalam menerapkan bimbingan *Self Regulated Learning* Siswa SMP Kabupaten Sidoarjo pada masa pandemi Covid 19 dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2020 dilakukan secara online. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ada 60 guru BK SMP di kabupaten Sidoarjo Hasil yang didapatkan dari PKM berupa nilai pre test, post test untuk mengetahui perubahan sebelum dan sesudah pemberian bimbingan *self regulated learning* serta dokumentasi.

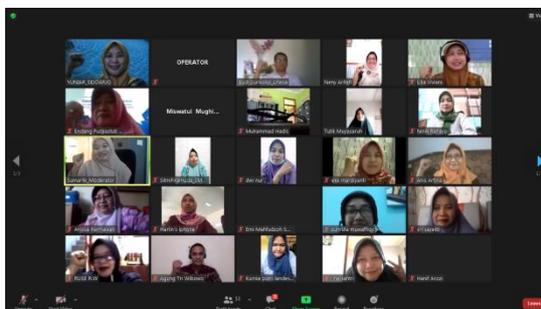
Pada proses kegiatan pelatihan *self regulated learning* ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan oleh tim PKM yang meliputi dosen (1 orang Ketua pelaksana dan dua orang anggota) dan 4

orang mahasiswa asisten penelitian. Kegiatan koordinasi persiapan PKM dilaksanakan secara daring dikarenakan pandemi covid, sehingga koordinasi dilakukan dirumah masing-masing dengan memanfaatkan media aplikasi meet. Kegiatan persiapan dilaksanakan berentang dari bulan April sampai dengan Juni 2020.

Tahap persiapan secara umum menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan PKM *self regulated learning*. Kegiatan persiapan meliputi menyiapkan materi pelatihan, pengembangan media, pengembangan alat ukur (instrumen), menyiapkan fasilitas aplikasi daring webinar dan pelatihan, penyusunan jadwal kegiatan, permohonan kerjasama dengan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling, dan persiapan fasilitas yang lain.



Gambar 1. Peserta Kegiatan Pelatihan

### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PKM berwujud webinar dan pelatihan penguasaan konsep tentang konseling dengan model *self regulated learning* dan Implementasi secara mandiri untuk meningkatkan penguatan kompetensi masa pandemi covid 19 kepada orang terdekat dengan mematuhi protokol kesehatan yang di anjurkan oleh pemerintah.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2020 dan dilaksanakan secara online. Dengan jumlah peserta sebanyak 60 guru Bimbingan dan Konseling di Provinsi Jawa Timur. Pelaksanaan kegiatan PKM meliputi pelaksanaan Pre-test.

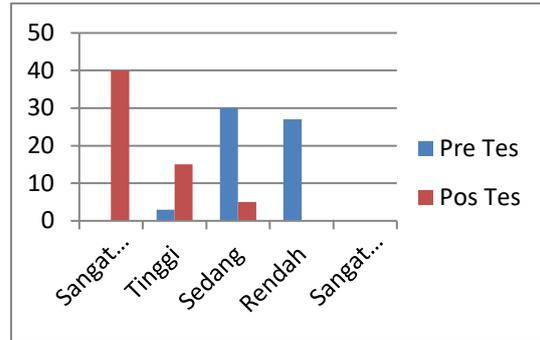


**Gambar 1.** Pemberian Materi PKM oleh Dr. Budi Purwoko, M.Pd

### 3. Hasil Kegiatan PKM

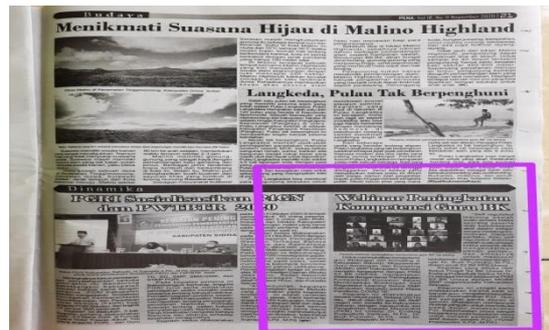
Hasil dari pelaksanaan pre-test post-test ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan atau perubahan konsep emosi dan kesehatan mental peserta kegiatan pada masa pandemi covid antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PKM. Pelaksanaan post-test secara *online* dengan menggunakan *google form*.

Dan hasil menunjukkan bahwa jumlah nilai pre-test pada kegiatan PKM adalah 2.927 sedangkan jumlah nilai post-test adalah 3.697. dari perbandingan nilai pre-test dan post-test tersebut menunjukkan adanya peningkatan tingkat emosi dan kesehatan mental individu selama masa pandemi covid 19 dengan nilai rata-rata saat pre test sebesar 49 sedangkan nilai rata-rata saat post test sebesar 62.



**Gambar 3.** Grafik Hasil Pre-test dan Post-test

Adapun luaran yang dicapai pada kegiatan PKM ini adalah publikasi. Publikasi pada media *online* sudah terbit, tim menggunakan media publikasi *online* dikarenakan kebutuhan saat ini akan media online tidak terbatas diimbangi dengan cara sumber pencarian data/berita di media online sangat mudah diperoleh dengan begitu cepat. Hal ini menjadi sebuah keunggulan terjangkaunya pembaca di media online tanpa batasan. Publikasi media masa di lakukan secara online melalui media sosial yaitu Youtube, majalah, dan sosial media.



**Gambar 4.** Publikasi Kegiatan PKM

### SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini, terdapat dua subbagian, yaitu simpulan dan saran

#### Simpulan

- tingkat ketercapaian target kegiatan di lapangan terbilang memuaskan dikarenakan pengikutsertaan dalam kegiatan pelatihan ini mencapai 60 peserta dan hasil yang dicapai dari peserta didik memberikan kepuasan dalam pemahaman dan praktek langsung dengan

menggunakan konseling dengan *self regulated learning*

- ketepatan atau kesesuaian antara masalah/ persoalan dan kebutuhan/tantangan yang dihadapi oleh guru BK sangat sesuai dengan kondisi yang terjadi pada masa pandemic covid-19 dengan memberikan pemahaman secara media publikasi online yang berdasarkan kondisi kebutuhan dan permasalahan yang dialami oleh siswa disekolah dengan media online maupun mental yang terjadi pada siswa

- dampak dan manfaat bagi kegiatan pelatihan ini adalah mempermudah pemahaman baru tentang emosi negatif bisa terjadi pada kondisi pandemic covid 19 dan mampu diberikan ketidak mandirian individu dari siswa maupun pihak sekolah lainnya dengan cara konseling dengan *self regulated learning*.

### Saran

Saran yang diberikan pada kegiatan ini agar memberikan pengautan secara mendalam dengan waktu yang efektif bagi proses pemahaman tentang bimbingan dengan model *self regulated learning*

Serta rekomendasi pada kegiatan ini diantaranya:

- Untuk kedepannya alangkah baiknya kuota peserta ditambahkan sehingga semakin banyak Guru Bk atau konselor berpartisipasi pada kegiatan ini.
- Kegiatan ini berjalan sukses, maka dibutuhkan organisasi dan manajemen yang baik di dalamnya.

Serta jumlah keikutsertaan alam kegiatan diperluas pada provinsi lainnya selain peserta dari Jawa Timur

### DAFTAR PUSTAKA

Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia. 2007. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor*. Naskah Akademik ABKIN

Barnard-Brak, L., Paton, V. O., & Lan, W. Y. (2010). Profiles in self-regulated learning in the online learning environment. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 11(1), 61-80.

Chang, M. M. (2005). Applying self-regulated learning strategies in a web-based instruction—an investigation of motivation perception. *Computer*

*Assisted Language Learning*, 18(3), 217-230.

Chen, C. S. (2002). Self-regulated learning strategies and regulated learning strategies and achievement in an introduction to information systems course. *Information technology, learning, and performance journal*, 20(1), 11-25.

Dignath, C., Buettner, G., & Langfeldt, H. P. (2008). How can primary school students learn self-regulated learning strategies most effectively?: A meta-analysis on self-regulation training programmes. *Educational Research Review*, 3(2), 101-129.

Dweck, C. S., & Master, A. (2012). Self-theories motivate self-regulated learning. In *Motivation and self-regulated learning* (pp. 43-64). Routledge.

Kompas, 2020, (<https://www.suara.com/news/2020/04/01/141816/jurus-jurus-jokowi-melawan-pandemi-virus-corona-covid-19>)

Kompas, 2020, (<https://www.kompas.com/edu/read/2020/05/15/143254571/covid-19-i...>)

Panadero, E. (2017). A review of self-regulated learning: Six models and four directions for research. *Frontiers in psychology*, 8, 422.

Wangid, M. N. (2004). Peningkatan prestasi belajar siswa melalui self-regulated learning. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1).

Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (Eds.). (2012). *Motivation and self-regulated learning: Theory, research, and applications*. Routledge.

Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (Eds.). (2001). *Self-regulated learning and academic achievement: Theoretical perspectives*. Routledge.

Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2011). *Handbook of self-regulation of learning and performance*. Routledge/Taylor & Francis Group.